

**PERBANDINGAN KOMPONEN KELENGKAPAN KAMUS ARAB-
INDONESIA ANTARA *MAḤMŪD YŪNUS* DAN *AL-MUNAWWIR LI AT-
ṬULLĀB***

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Magister Strata dua Bahasa dan Sastra Arab



Oleh:

Widia Apriliana
21201012008

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
Jl. Marsda Adisucipto 55281 Telp. (0274) 513949**

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Lamp : -
Hal : Persetujuan Tesis

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis mahasiswa:

Nama : Widia Apriliana
NIM : 21201012008
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Judul : Komponen Kelengkapan Kamus Arab-Indonesia Antara
Kamus Mahmud Yunus Dengan Kamus Al-Munawwir Lit-
Tullab

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Dengan ini kami mengharap agar tesis Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Pembimbing

Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono. M.A.
NIP. 19540712 198203 1 010

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Apriliana
NIM : 21201012008
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Januari 2024

Saya yang menyatakan,

A blue official stamp from the State Islamic University of Sunan Kalijaga, Yogyakarta. The stamp contains the text "STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA" and "DEBALX043022209". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Widia Apriliana
NIM: 21201012008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-267/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Perbandingan Komponen Kelengkapan Kamus Arab-Indonesia antara Mahmud Yunus dan Al Munawwir Li at-tullab

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIDIA APRILIANA, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201012008
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b840ce2dc74



Penguji I

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b50f8415da4



Penguji II

Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b8941ba6ad3



Yogyakarta, 25 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b8ba3691f74

HALAMAN PERSEMBAHAN

Prosesku tidak ditemani oleh pasangan, tapi ditemani oleh ambisi, air mata, doa dan harapan besar kedua orang tuaku serta keluarga.

Persembahan tugas akhir ini pertama kali ku ucapkan kepada dua tujuan utama dalam hidupku yaitu babe H. Maksu Abwandy, SH dan umi Hj Siti Raihan yang telah membesarkanku dari kecil hingga saat ini dengan penuh cinta dan kasih.

Persembahan yang kedua kuucapkan kepada kedua kakak ku tercinta Dr. Lutvia Krismayanti, Spdi. M.Kes dan Heru Supriwandhani SST.M.Tr.kep. yang selalu setia dan sabar memberikanku dorongan semangat dan membimbing sejak kecil hingga saat ini.

Tak luput juga ku haturkan terimakasih untuk kedua kakak iparku tercinta yang sekaligus menjadi bagian dari keluarga kami yaitu Syamsul Irpan. Mpd dan Pramita Putri Utami SST.M.Tr.keb yang sangat berjasa memberikan suport tiada henti.

Terimakasih Ya Allah engkau telah memberikanku kesempatan untuk hadir di lingkaran malaikat-malaikat kecil yang selalu menjadi suport sistem dalam hidup ini

MOTTO

واذكر الله كثيرا لعلكم تفلحون

“Dan sebutlah nama Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”

(Al-Anfal, ayat 45)



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang mengasihi, memberikan nikmat serta pengetahuan luas bagi seluruh umat manusia. Tidak lupa selawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang membuka gerbang ilmu pengetahuan dengan mukjizat *Al-Qur'ān* di tangan umat manusia hari ini. Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, dan syafa'at Nabi Muhammad SAW penelitian dengan judul **“Perbandingan Komponen Kelengkapan Kamus Arab-Indonesia Antara *Mahmūd Yūnus* Dan *Al-Munawwir li at-Ṭullāb* (Kajian Leksikografi)”** dapat diselesaikan dengan baik dan lancar sebagai syarat akademik untuk lulus dan mendapatkan gelar Magister Humaniora pada program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.

Penulis sadar betapa penelitian ini tidak akan tercapai dan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya kontribusi dari pihak-pihak terkait. Dengan hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada:

Prof. Dr. Phil Al-Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, **Dr. Muhammad Wildan, M.A.** selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. **Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.** selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Secara khusus, saya ucapkan terimakasih kepada bapak **Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A**, yang telah membimbing, berdiskusi, memberikan

masuk, koreksi, arahan penelitian dengan tanpa lelah dan sabar hingga penelitian ini sampai pada titik pertanggungjawaban secara akademik. Dengan ini juga saya bersyukur bisa menambah dan memperkaya wawasan secara luas mengenai fiksi distopia dalam kesusastraan Arab dan teori-teori yang meliputinya.

Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dosen-dosen prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan wawasan-wawasan mengenai bahasa dan sastra Arab. Sebagai seorang pelajar dan terpelajar semua ilmu yang diberikan merupakan anugerah serta syafa'at yang akan membantu saya kelak di masa depan untuk terjun ke dalam dunia intelektual yang lebih luas.

Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada siapapun yang telah membantu atas terselesaikannya tesis ini, terutama teman-teman seperjuangan **Magister A dan B** yang selalu memberikan dorongan positif dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 23 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Widia Apriliana “

NIM: 21201012008

ABSTRAK

Kamus bilingual Arab-Indonesia mulai di susun guna untuk memfasilitasi siapapun yang ingin mendalami agama Islam. Penelitian ini berupaya mengupas kesalahan teoritis dan praktis pada *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb* dengan *Kamus Mahmūd Yūnus* menggunakan komponen kelengkapan kamus perspektif Ali Al-Qasimi kajian Leksikografi. Penulis mengambil *Kamus Mahmūd Yūnus* dan *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb* dikarenakan kedua Kamus tersebut populer digunakan di kalangan siswa, santri maupun mahasiswa sampai saat ini dan memiliki sistematika penulisan yang sama. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *library research* yang bersifat deskriptif komparatif. Data diperoleh dari *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb* dan *Kamus Mahmūd Yūnus* dengan penelusuran sumber kepustakaan dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian adalah 1) komponen kelengkapan kamus yang terpenuhi oleh *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb* adalah tujuan penyusunan, petunjuk penggunaan kamus, pedoman tata bahasa, keterangan singkatan, makna simbol, model kolom, informasi fonetik, informasi morfologis, informasi semantik, perbedaan makna, informasi penggunaan kata, contoh pemakaian kata, informasi sejarah kata, gambar, informasi derivasi kata, 2) Komponen kelengkapan kamus yang terpenuhi oleh *Kamus Mahmūd Yūnus* adalah tujuan penyusunan kamus, sumber yang digunakan, latar belakang penyusunan kamus, petunjuk penggunaan kamus, pedoman tata bahasa, keterangan singkatan, makna simbol informasi fonetik, model kolom, informasi morfologis, perbedaan makna, pengelompokan kata, penggunaan kata, contoh pemakaian kata, gambar, informasi derivasi kata, informasi tentang penyusun dan penerbit, 3) Kelebihan *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb* jika dilihat dari aspek semantik pemaknaan kosakatanya lebih meluas, pengurutan entri kata sesuai dengan urutan abjad dan ukuran font yang digunakan berukuran sedang membuat lebih mudah untuk dibaca. Sedangkan kekurangan dari kamus jika di lihat dari aspek semantik terdapat kosakata bahasa Inggris dalam pemaknaannya. Kemudian kata dasar tidak disajikan berdampingan dengan maknanya, namun dilampirkan jika sudah berdampingan dengan kata lain dalam bentuk derivasi kata. Kemudian kelebihan dari *Kamus Mahmūd Yūnus* kata dasar di cantumkan berdampingan dengan kata dasar sehingga memudahkan pembaca untuk memahami. Kekurangan dalam kamus yaitu ukuran font terlalu kecil, pemaknaan kosakata tidak meluas dan gambar di letakkan tidak sesuai dengan urutan penyusunan kamus menurut Ali Al-Qasimi.

Kata Kunci : kamus, bilingual, leksikografi, komponen kelengkapan

ABSTRACT

Bilingual Arabic-Indonesian dictionary begins to be used to support anyone who wants to delve into Islam. This study attempts to peel away theoretical and practical errors in Al-Munawwir li At-Ṭullāb Dictionary with Mahmūd Yūnus Dictionary using the completeness component of Ali Al-Qasimi's perspective dictionary of lexicographical studies. The author took the Dictionary of Mahmūd Yūnus and the Dictionary of Al-Munawwir li at-Ṭullāb because both Dictionaries are popular among students, students and students until now and have the same writing systematics. This study includes a type of comparative descriptive library research. Data were obtained from Al-Munawwir li at-Ṭullāb Dictionary and Mahmūd Yūnus Dictionary by tracing of librarian sources and documentation techniques. The results of the research are 1) the completeness component of the dictionary fulfilled by the Dictionary of Al-Munawwir li at-Ṭullāb is the purpose of compiling. dictionary usage instructions, grammar guidelines, abbreviation captions, symbol meanings, column models, phonetic information, morphological information, semantic information, meaning differences, word usage information, word usage examples, word history information, images, word derivation information. 2) The components of dictionary completeness fulfilled by the Mahmūd Yūnus Dictionary are dictionary compilation goals, sources used, dictionary compilation background, dictionary usage instructions, grammar guidelines, abbreviation captions, symbol meanings phonetic information, column models, morphological information, differences in meanings, word grouping, word usage, word usage examples, images, word derivation information, information about the author and publisher, 3) The advantages of Al-Munawwir li At-ṭullāb Dictionary when viewed from the semantic aspect of its vocabulary usage is more widespread, the ordering of word entries according to alphabetical order and the font size used of medium size makes it easier to read. Whereas the shortcomings of the dictionary when viewed from the semantic aspect are the English vocabulary in its pronunciation. Then the base word is not presented side by side with its meaning, but is attached if it is already side by side with another word in the form of word derivation. Then the advantages of the Mahmūd Yūnus Dictionary of basic words are listed side by side with the basic word so as to make it easier for the reader to understand. The disadvantages of the dictionary are that the font size is too small, the vocabulary is not widespread and the images placed do not correspond to the order in which the dictionary was compiled according to Ali Al-Qasimi.

Keywords: dictionary, bilingual, lexicography, completeness component

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN TESIS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kajian Pustaka	7
1.6 Kerangka Teori	10
1.7 Metode Penelitian	12
1.8 Sistematika Penulisan	14
BAB II KOMPONEN KELENGKAPAN KAMUS	16
2.1. Definisi Leksikografi	16
2.2. Komponen Kelengkapan Kamus	17

2.3. Profil Kamus Al-Munawwir	41
2.4. Periodisasi Kamus <i>Al-Munawwir li aṭ-Ṭullāb</i>	42
2.5. Profil Kamus <i>Maḥmūd Yūnus</i>	44
BAB III ANALISIS PERBANDINGAN KOMPONEN KELENGKAPAN	
KAMUS ARAB-INDONESIA MAḤMŪD YŪNUS DAN AL-MUNAWWIR LI	
<i>AṬ-ṬULLĀB</i>.....	48
3.1 Bagian Awal	48
3.2 Bagian Utama.....	60
3.3 Bagian Akhir	80
3.4 Bentuk Perbandingan Antara Kedua Kamus.....	81
BAB IV KESIMPULAN	92
4.1 Kesimpulan	92
4.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Vokal Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـوَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf	Nama
------------	------	-------	------

		Latin	
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal mula perkamusan Arab-Indonesia disusun guna untuk memahami Al-Qur`ān sebagai sumber utama ajaran umat Islam. Bahasa Arab masuk ke Indonesia tidak terlepas dari proses masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke-7¹. Bahasa Arab pada saat itu dipelajari hanya untuk menunaikan ibadah ritual orang muslim saja. Ilmu bahasa Arab muncul karena terinspirasi oleh turunnya Al-Qur`ān. Dari latar belakang inilah kamus bilingual Arab-Indonesia mulai di susun guna untuk memfasilitasi siapapun yang ingin mendalami agama Islam. Dengan kata lain, motivasi penyusunan Kamus pada masa itu bersifat religius².

Sejarah kamus Arab-Indonesia diawali oleh kamus Arab-Melayu karena sebelum bangsa Indonesia merdeka bahasa Melayu menjadi bahasa keseharian masyarakat Indonesia dan bahasa Indonesia belum dijadikan sebagai bahasa resmi. Pada awal pertumbuhan kamus Arab Melayu setidaknya ada tiga kamus yang banyak dipakai oleh masyarakat Indonesia yaitu *Kamus Al-Inārah al-Tahzībiyyah*, *Kamus Idris Al- Marbawi* dan *Kamus Az-Zahabī*³.

Lambat tahun semakin banyak peminat orang yang ingin mempelajari bahasa Arab sehingga beraneka ragam kamus mulai diterbitkan dengan berbagai tujuan. *Kamus Maḥmūd Yūnus* merupakan kamus kedua setelah *Kamus Al-*

¹ Muhammad Zainuri, “Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia” II, no. 2 (2019): hlm. 234-238.

² Muh Busro, “Sejarah Perkamusan Bahasa Arab di Indonesia” 4, no. 2 (2016): hlm. 16.

³ Ramadhan Abd at-Tawwāb, *Uṣūl al-Fiqh al-‘Arabīyyah* (Kairo: Maktabah al-Khaniji, 1987), hlm. 229.

Marbawi yang banyak beredar di Indonesia dan dinobatkan sebagai pelopor leksikografi di Indonesia. Setelah *Kamus Maḥmūd Yūnus* diterbitkan banyak kamus-kamus lain bermunculan seperti Kamus Indonesia-Arab Al-Kalali yang disusun pada tahun 1982, Kamus Saku Arab-Inggris-Indonesia tahun 1983, *Kamus Al-Munawwir li at-Tullāb* pada tahun 1984 dan lain sebagainya⁴.

Seiring dengan berkembangnya pertumbuhan Kamus Arab-Indonesia, minat masyarakat yang begitu tinggi tidak seimbang dengan kualitas kamus yang ada. Banyak ditemukan kesalahan dalam proses memproduksi kamus baik kesalahan praktis maupun teoritis. Kesalahan teoritis berasal dari leksikografer itu sendiri yang kurang menguasai metode dan teori leksikologi serta leksikografi. Sedangkan kesalahan praktis disebabkan oleh kesalahan leksikografer yang kurang teliti dalam menyusun kamus yang disebabkan oleh faktor eksternal. Diantara kedua faktor tersebut, faktor teoritislah yang sulit untuk diidentifikasi karena membutuhkan penguasaan pada metode dan teori perkamusan (ilmu leksikografi dan leksikologi) dalam melacaknya⁵.

Leksikologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengambil leksikon sebagai objek kajian. Kemudian dari leksikon ini akan dikaji bagaimana bentuk, makna, asal-usul, ejaan, aspek bunyi dan lain sebagainya⁶. Jika hasil kajian dari leksikologi ini disusun secara alfabetis misalnya, maka kegiatan

⁴ Abd at-Tawwāb, hlm. 229.

⁵ Abdul Chaer, *leksikologi dan Leksikografi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 178.

⁶ Fati Churohmah, "Perbandingan Komponen Kelengkapan Kamus Pada Kamus Bilingual Menurut Ali Al-Qasimi Antara kamus Al-Munawwir dan a Dictionary of Modern Written Arabic" (Yogyakarta, UIN SUKA, 2016), hlm. 3-4.

tersebut termasuk dalam leksikografis⁷. Ilmu leksikologi dan leksikografi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan. Leksikologi tanpa leksikografi tidak dapat menghasilkan suatu produk yang mudah untuk dimanfaatkan. Begitu juga sebaliknya, leksikografi tanpa leksikologi tidak akan bisa menghasilkan sebuah kamus yang sempurna dalam mengungkapkan kosa kata. Untuk mencapai keidealan dalam penyusunan kamus maka harus memperhatikan kedua hal tersebut⁸.

Kamus Maḥmūd Yūnus dinobatkan sebagai pelopor leksikografi Arab di Indonesia dan termasuk kamus kedua setelah *Kamus Al-Marbawi* yang banyak beredar di Indonesia. Kamus ini tidak pernah dimutakhirkan dan dikontekstualisasikan oleh penulis dan ahli warisnya sehingga membuat *Kamus Maḥmūd Yūnus* cenderung statis. Ada beberapa kesalahan teoritis yang peneliti temukan dalam *Kamus Maḥmūd yūnus*, diantaranya ialah 1) aspek semantik, terdapat beberapa kosakata bahasa Arab dalam pemilihan makna terjemahan bahasa Indonesia terlalu sederhana dan tidak meluas. Seperti kata إدارة, pada *Kamus Maḥmūd Yūnus* bermakna kantor dan pejabat. Sedangkan makna إدارة bisa dimaknai secara meluas bukan hanya bermakna kantor dan pejabat saja, namun bisa juga dimaknai secara meluas yaitu bisa diartikan sebagai administrasi dan manajemen, 2) terdapat beberapa kosakata ditemukan belum konsisten dalam pengurutan entrinya. Seperti kata (أبح) yang seharusnya berada di bab (ب) namun ditemukan di bab (أ).

⁷ Chaer, *leksikologi dan Leksikografi Indonesia*, hlm. 178.

⁸ Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Malang: UIN malang Press, 2008), hlm. 8.

Meskipun berstatus statis, kamus tersebut tetap laku di pasaran membuat keeksistensian *Kamus Maḥmūd Yūnus* menjadi menarik untuk dikritisi dan di komparasikan dengan kamus lain dan kontemporer seperti *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb*. Jika dilihat dari jarak penerbitannya *Kamus Maḥmūd Yūnus* lebih klasik dibanding dengan *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb* selisih tiga belas tahun. Meskipun *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb* lebih kontemporer, terdapat kesalahan teoritis yang peneliti temukan juga dalam *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb*. Salah satunya yaitu pada aspek semantik yang mana pada beberapa kosakata dan maknanya masih terlalu sederhana dan sempit seperti kata *إِثْمٌ* kesalahan dalam kamus tersebut bermakna dosa dan kesalahan. Kata *إِثْمٌ* mempunyai makna yang luas bisa dimaknai dengan keadaan sakit dan rasa bersalah.

Tidak ada istilah kamus yang sempurna, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kamus tersebut menjadi kamus yang baik. Kamus akan disebut ideal jika telah memenuhi standar berdasarkan pendekatan para leksikologi⁹. Definisi ideal para leksikolog berbeda-beda, namun jika disimpulkan dari pendapat mereka kamus yang ideal bukanlah yang terdiri dari kata dan maknanya saja namun terdapat poin lainnya seperti informasi kelas kata, transliterasi tiap kata dan lain sebagainya¹⁰.

Peneliti menggunakan 3 komponen kelengkapan kamus menurut Ali Al-

⁹ Humairatuz Zahrah, Wildana Wargadinata, dan Nurhasan Abdul Barry, "Analisis E-Dictionarry 'Arab-Indonesia' yang Tersedia di Playstore dengan Pendekatan Leksikologi," *Šaut al-ʿArabiyyah* 9, no. 1 (25 Juni 2021): hlm. 2, <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.21494>.

¹⁰ Fati Churohmah, "Perbandingan Komponen Kelengkapan Kamus Pada Kamus Bilingual Menurut Ali Al-Qasimi Antara kamus Al-Munawwir dan a Dictionary of Modern Written Arabic," hlm. 25.

Qasimi dalam membedah permasalahan kedua kamus tersebut. Hal itu dikarenakan komponen kelengkapan yang dimiliki Ali Al-Qasimi terbilang lebih lengkap dibandingkan dengan kriteria pakar leksikolog lain mengenai bentuk dan susunan kamus. Semakin lengkap poin kelengkapan yang dirancang, maka akan semakin besar peluang seseorang menggunakan kriteria tersebut sebagai pedoman memilih kamus yang baik dan ideal¹¹. Komponen kelengkapan kamus menurut Ali Al-Qasimi terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, peneliti menemukan beberapa kesalahan teoritis baik dalam *Kamus Maḥmūd Yūnus* maupun pada *Kamus Al-Munawwir li aṭ-Ṭullāb*. Kesalahan teoritis pada kamus dapat diketahui dengan penguasaan ilmu leksikologi dan leksikografi yang komprehensif. Dalam proses penyusunan kamus, kedua hal tersebut harus diperhatikan agar menghasilkan Kamus yang ideal dan mudah digunakan oleh pengguna bahasa.

Peneliti membatasi kajian ini guna agar tidak terjadi penjabaran di luar topik pembahasan. Berikut pokok permasalahan yang ada dalam kajian ini:

1. Komponen kelengkapan apa saja yang ada pada Kamus Arab-Indonesia *Maḥmūd Yūnus* dan ditinjau dari segi komponen kelengkapan kamus Ali Al-Qasimi?
2. Komponen kelengkapan apa saja yang ada pada Kamus Arab-Indonesia *Al-Munawwir li aṭ-Ṭullāb* dan ditinjau dari segi komponen kelengkapan

¹¹ Syihabuddin, *Penerjemahan Arab-Indonesia* (Jakarta: Univ Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 49.

kamus Ali Al-Qasimi?

3. Bagaimana perbandingan antara kedua kamus tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang tertera di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa masalah diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan komponen kelengkapan kamus pada *Kamus Maḥmūd Yūnus*.
2. Mendeskripsikan komponen kelengkapan kamus pada *Kamus Al-Munawwir li aṭ-Ṭullāb*.
3. Membandingkan kelengkapan komponen antara *Kamus Maḥmūd Yūnus* dan *Kamus Al-Munawwir li aṭ-Ṭullāb*?

1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan bagi semua kalangan orang agar bisa mengembangkan wawasan dan keilmuan dalam bidang bahasa Arab, baik bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menghadirkan karya leksikografis yang lebih aktual dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna masyarakat pengguna kamus. Selain itu dapat memberikan kontribusi pada perkembangan keilmuan bahasa Arab, terutama pada perkembangan leksikografi di

Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas untuk memberikan petunjuk memilih sumber terjemahan yang tepat agar bisa digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

1.5 Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang mengangkat tema yang sama dengan peneliti gunakan yaitu kajian leksikografi dan objek material yang sama yaitu *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb* dan *Kamus Maḥmūd yūnus*. Berikut beberapa penelitian yang mengangkat kajian yang sama dengan peneliti:

Penelitian sebelumnya mengangkat kajian tentang leksikografi ialah penelitian yang dilakukan oleh Fatichurohmah dalam tesisnya yang berjudul “Perbandingan Komponen Kelengkapan Kamus Pada Kamus Bilingual Menurut Ali Al-Qasimi antara *Kamus Al-Munawwir* dengan A Dictionary of Modern Written Arabic” tahun 2016. Penelitian oleh Fattchurohmah berusaha mengungkapkan kesalahan-kesalahan teoritis yang terdapat dalam dua kamus tersebut menggunakan poin-poin kelengkapan kamus milik Al- Qasimi yang terbagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, utama dan akhir. Manfaat dari penelitian tersebut dapat mengungkapkan persamaan dan perbedaan komponen kelengkapan kamus. Persamaan antara kedua kamus tersebut dapat dilihat dari tujuan kamus dan sistem yang sama dalam mengurutkan kata kerja dan kata benda di bawah entri utama. Sedangkan perbedaannya memuat tulisan khat, informasi

fonologis, informasi semantik, dan informasi penggunaan kata.

Kajian yang sama juga dikaji oleh Mahridawati dalam artikelnya yang berjudul “Kamus *Idiom Arab-Indonesia* Pola Aktif Karya Basuni Imamuddin dan Nashirah Ishaq (Analisis Terhadap Metode Penyajian Kamus)” tahun 2015. Penelitian ini memaparkan metode apa yang digunakan penulis kamus dalam menyajikan karyanya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kamus idiom menggunakan sistem alfabetis dalam penyusunan kamus sehingga sangat memudahkan pengguna kamus dalam mencari makna dari kosa kata. Kamus idiom menambahkan informasi dalil Al-Qur`ān dan hadist dalam memperkuat makna yang didefinisikan. Kekurangan dari Kamus idiom ialah pengguna Kamus tidak akan mengerti makna kata secara literal, dikarenakan makna yang muncul adalah hasil gabungan kata yang telah bergabung membentuk sebuah idiom.

Kajian yang sama juga pernah diteliti oleh Sumirah dalam skripsinya berjudul “Telaah Komponen dan Metode Penyusunan Kamus *Hifdz al-Mufradāt* (Kajian Leksikografi) tahun 2023”. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah komponen dan metode penyusunan Kamus *Hifdz al-Mufradāt* serta mengevaluasi kekurangan dalam Kamus tersebut agar dapat dipertimbangkan dalam pemilihan media pendamping belajar. Hasil penelitian mengatakan bahwa komponen Kamus memiliki tiga bagian meski hanya memenuhi sebagian kecil komponen campuran standar yang disebutkan. Kamus disusun secara tematik dalam skala kecil meskipun memiliki banyak kekurangan dan komponen yang belum lengkap. Namun, kamus ini masih bisa digunakan sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab yang relevan bagi para santri.

Kajian leksikografi juga dikaji oleh Anang Silahuddin dalam tesisnya yang berjudul “Metode, Bentuk dan Tujuan di Dalam *Kamus Al-Munjid* dan *Kamus Al-Munawwir*” pada tahun 2014. Tesis tersebut bertujuan untuk memahami *Kamus Al-Munjid* dan *Al-Munawwir* dari metode penyusunannya, bentuk dan tujuannya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa *Kamus Al-Munjid* menggunakan metode penyusunan *alfabā`i al`ām*, termasuk dalam beberapa bentuk kamus dan beberapa tujuan kamus tertentu. Sedangkan *Kamus Al-Munawwir* menggunakan metode penyusunan yang sama namun memiliki sisi perbedaan dalam segi bentuk dan tujuan.

Penelitian yang mengangkat objek yang sama juga diteliti Muhibb Abdul Wahab dalam artikelnya yang berjudul “Peta Perkembangan Leksikografi Arab di Indonesia Studi Kritis Atas Kamus Karya *Maḥmūd Yūnus* pada tahun 2017. Artikel ini bertujuan menjelaskan posisi Kamus Arab-Indonesia seperti karya Mahmud Yunus dalam peta perkembangan leksikografi Arab di Indonesia serta menampilkan kritik mengenai *Kamus Maḥmūd Yūnus* namun tidak secara spesifik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa banyak terdapat kesalahan baik dari segi pemilihan diksi arti dan cetak, gambar dan ilustrasi dan masuknya kosakata *‘āmmiyah* perlu dikontekstualisasikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini penting untuk dikembangkan agar dunia perkamusan Arab-Indonesia dapat berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di masa depan.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa belum ada yang

mengupas tentang perbandingan komponen kelengkapan *Kamus Maḥmūd Yūnus* dengan *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb*.

1.6 Kerangka Teori

Ali Al-Qasimi mendeskripsikan ke dalam beberapa poin kriteria kamus yang dikategorikan sebagai kamus ideal atau lengkap. Di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal kamus berisi tentang tujuan penyusunan kamus, sumber kamus yang digunakan, latar belakang penyusunan kamus, petunjuk penggunaan, keterangan singkatan, makna simbol, kaidah transliterasi, dan informasi lainnya.

2. Bagian Utama

Bagian utama berisi tentang font/khat yang digunakan, informasi fonetik (*aswāt*), informasi morfologis (*ṣarf*), informasi sintaksis (*nahwu*), informasi semantik (*dalālah*), contoh pemakaian kata, dalil/*syawāhid* (bukti pemaknaan), gambar-gambar, dan informasi derivasi kata.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat isi lampiran, tabel, peta, kronologi sejarah, rumus-rumus, tentang penyusunan, dan lain sebagainya¹².

Selain dilihat dari aspek (*maḍmūm*), penilaian keidealan kamus juga ditinjau dari aspek penampilan (*syakl*). Aspek penampilan atau performance

¹² Ali al-Qasimī, *ʿIlmu al-Lughah wa Ṣināʾatu al-Muʿjam* (Saudi Arabia: Jamiʾah malik Suʿud, 1991), hlm. 167-171.

(*syakl*) memuat kualitas cetakan kamus yang baik, desain cover yang artistik, harga terjangkau, selalu menyediakan edisi revisi mengikuti perkembangan bahasa.

Selain Ali Al-Qasimi, Syihabuddin dalam bukunya juga mendeskripsikan beberapa kriteria kamus yang ideal, di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Kelengkapan

Berikut beberapa hal pokok yang semestinya dipenuhi dalam komponen kelengkapan pada kamus: a) pendefinisian makna dipaparkan secara mudah. b) pemaparan makna jelas dan mudah dipahami. c). mengandung simbol yang dapat menjelaskan cara pelafalan ataupun ejaan. d) penyusunan kata yang disajikan dari kata yang paling dasar dan sederhana hingga paling kompleks. e) informasi yang disajikan berkaitan dengan kebudayaan dan peradaban. f) kata pengantar disajikan disesuaikan menurut sasaran kamus, kaidah bahasa yang paling pokok dan cara pemakaian kamus.

2. Keringkasan

Kamus yang baik ialah kamus yang mampu menguraikan informasi secara hierarki yakni dari yang bersifat universal sampai ke khusus dengan menyediakan informasi secara tidak tercerai-berai dan memfokuskan uraian serta pembahasan kepada hal-hal yang bersifat substansial.

3. Kecermatan

Kecermatan memiliki hubungan erat dengan objektifitas uraian yang terdapat dalam kamus. Objektifitas dalam kamus meliputi gambar,

ilustrasi, foto dan contoh. Hal itu dipertegas lagi oleh hasil telaah empiris yang menegaskan bahwa manusia lebih mampu dalam hal-hal yang konkret, yakni melalui bantuan dalam foto dan gambar.

4. Kemudahan Penjelasan

Kamus yang ideal hendaknya memaparkan informasi yang berhubungan erat dengan lema serta menyajikan informasi dengan sederhana agar para pembaca dapat menangkap makna dengan mudah. Kamus biasanya menggunakan simbol seperti tanda panah, informasi yang penting diberikan warna yang menonjol, menggunakan nomor dan gambar ditempatkan secara sebanding¹³.

1.7 Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini terdiri atas jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data. Dengan adanya tahapan- tahapan diharapkan dapat memberikan hasil penelitian dengan penyelarasan terhadap data temuan berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti. Berikut beberapa penjelasan dari masing-masing jenis metodologi penelitian:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yang kajiannya dilakukan dengan cara menelusuri literatur atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan kajian pokok bahasan peneliti.

¹³ Syihabuddin, *Penerjemahan Arab-Indonesia*, hlm. 49-50.

Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif yang mana metode penyajian data disusun secara deskriptif agar mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan komparatif berguna untuk membandingi persamaaan dan perbedaan dari dua objek yang diteliti¹⁴.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh atau subjek yang menyajikan data secara lengkap untuk peneliti¹⁵. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari teks dalam *Kamus Maḥmūd Yūnus* dan *Kamus Al-Munawwir li aṭ-Ṭullāb*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang mana kelengkapan sebuah data bergantung pada seberapa besar pemahaman dan penghayatan peneliti dalam meneliti objek dilingkungan sosial¹⁶. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar, sumber dan berbagai cara. Prosedur kumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan membaca keseluruhan isi *Kamus Al-Munawwir li aṭ-Ṭullāb*.dan *Kamus Maḥmūd yūnus*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini merupakan kumpulan data yang sudah di analisis

¹⁴ Nyoman Ratna, *Metode Penelitian: kajian budaya dan ilmu sosial Humaniora umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 15.

¹⁵ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 31.

¹⁶ Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

kemudian dituangkan dalam tulisan berbentuk laporan¹⁷. Tujuan adanya analisis data antara lain untuk mengungkapkan data-data yang perlu dicari, pertanyaan apa yang harus dijawab, metode apa yang harus digunakan dan kesalahan apa yang harus diperbaiki. Dalam penelitian ini, sebelum mulai membandingkan peneliti memilih kamus yang memiliki asal-usul yang sama di tinjau dari sistem penyusunan kamus yang sama, jarak penerbitan kamus tidak terlalu jauh serta memilih kamus-kamus yang masih pasaran digunakan hingga saat ini. Setelah menemukan dua kamus yang sepadan, peneliti membandingkan kedua kamus tersebut menggunakan poin kelengkapan kamus perspektif Ali Al-Qasimi sehingga hasil akhir yang didapatkan dalam penelitian ini ialah urgensi dari setiap kamus ditinjau dari kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam kedua kamus.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diharapkan dapat memudahkan dalam penulisan penelitian. Pembahasan yang sistematis akan memudahkan peneliti dalam proses menganalisis sebuah penelitian serta dapat menciptakan tulisan yang terstruktur bagi pembaca. Berikut sistematika pembahasan peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini:

Bab 1, Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori dan sistematika pembahasan

Bab II, Bab kedua mencakup gambaran sekilas tentang *Kamus Maḥmūd Yūnus*

¹⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 86.

disertai dengan data-data yang ditemukan, kemudian dilanjutkan dengan deskripsi *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb* dengan data-data yang diperoleh.

Bab III, Bab ketiga berisi tentang analisis komponen kelengkapan Kamus pada *Kamus Maḥmūd Yūnus* dan *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb* serta menjelaskan perbedaan dan persamaan antara kedua kamus tersebut.

Bab IV, Bab keempat berisi penutup yang terdiri dari saran dan kesimpulan serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Berdasarkan analisis yang sudah peneliti lakukan, penulis menyimpulkan bahwa :

- a. Komponen kelengkapan kamus yang terpenuhi oleh *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb* adalah tujuan penyusunan, petunjuk penggunaan Kamus, pedoman tata bahasa, keterangan singkatan, makna simbol, model kolom, informasi fonetik, informasi morfologis, informasi semantik, perbedaan makna, informasi penggunaan kata, contoh pemakaian kata, informasi sejarah kata, gambar, informasi derivasi kata.
- b. Komponen kelengkapan kamus yang terpenuhi oleh *Kamus Maḥmūd Yūnus* adalah tujuan penyusunan kamus, sumber yang digunakan, latar belakang penyusunan kamus, petunjuk penggunaan kamus, pedoman tata bahasa, keterangan singkatan, makna simbol informasi fonetik, model kolom, informasi morfologis, perbedaan makna, pengelompokan kata, penggunaan kata, contoh pemakaian kata, gambar, informasi derivasi kata, informasi tentang penyusun dan penerbit.

4.1.2 Kelebihan *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb* jika dilihat dari aspek semantik pemaknaan kosakatanya lebih meluas, pengurutan entri kata sesuai dengan urutan abjad dan ukuran font yang digunakan berukuran

sedang membuat lebih mudah untuk dibaca. Sedangkan kekurangan dari kamus jika di lihat dari aspek semantik terdapat kosakata bahasa Inggris dalam pemakanaannya. Kemudian kata dasar tidak disajikan berdampingan dengan maknanya, namun dilampirkan jika sudah berdampingan dengan kata lain dalam bentuk derivasi kata.

- 4.1.3 Kemudian kelebihan dari *Kamus Maḥmūd Yūnus* kata dasar di cantumkan berdampingan dengan kata dasar sehingga memudahkan pembaca untuk memahami. Kekurangan dalam kamus yaitu ukuran font terlalu kecil, pemkanaan kosakata tidak meluas dan gambar di letakkan tidak sesuai dengan urutan penyusunan kamus menurut Ali Al-Qasimi.

4.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan studi perkamusan khususnya kajian leksikologi dan leksikografi di Indonesia sehingga bisa terus menghasilkan karya kamus yang lebih berkualitas. *Kamus Maḥmūd Yūnus* dan *Kamus Al-Munawwir li at-Ṭullāb* diprediksikan akan tetap laku dipasaran, namun alangkah lebih baiknya lagi kamus tersebut kontekstualisasikan, direvisi, dan dimutakhirkan ke nuansa linguistik modern. Namun usaha untuk merevisi dan mengkontekstualisasikan untuk *Kamus Maḥmūd Yūnus* bukan suatu perkara yang mudah dikarenakan harus izin kepada ahli warisnya. Dikarenakan kamus ini sudah menjadi warisan keluarga dan sudah menjadi klasik dalam peta perkembangan leksikografi Arab di Indoensia Oleh karena itu, kerja leksikografi Arab kedepan bisa dikontekstualisasikan kepada

kamus tematik atau istilah yang sesuai dengan bidang ilmu yang berkembang dengan pendekatan kontekstual, praktis dan komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd at-Tawwāb, Ramadhan. *Uṣūl al-Fiqh al-‘Arabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Khaniji, 1987.
- Abdul Wahab, Muhib. “Peta Perkembangan Leksikografi Arab di Indonesia: Studi Kritis Atas Kamus Karya mahmud Yunus.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (2017): 19–36.
- Ayatrohaedi. *Dialektologi: sebuah pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta, 1979.
- Azhari, Mohd Fikri. “Perkamusan Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab.” UIN SUKA, 2015.
- Busro, Muh. “Sejarah Perkamusan Bahasa Arab di Indonesia” 4, no. 2 (2016): 15–33.
- Chaer, Abdul. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Churohmah, Fati. “Perbandingan Komponen Kelengkapan Kamus Pada Kamus Bilingual Menurut Ali Al-Qasimi Antara kamus Al-Munawwir dan a Dictionary of Modern Written Arabic.” UIN SUKA, 2016.
- Dewandono, Wiranto Aji. “Leksikologi dan Leksikografi Dalam Pembuatan dan Pemaknaan Kamus.” *Paramasastra* 7, no. 1 (1 Maret 2020): 16. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v7n1.p16>.
- Effendi, Ridwan. “Relasi Simbol Terhadap makna Dalam Konteks Pemahaman Terhadap Teks.” *Seminar Jelajah Arsitektur Nusantara*, 2017.
- El Qorny, Ashief. “Produktivitas Fi’il Dalam Perubahan dan Pemaaknaan (Analisis Morfosemantik Terhadap Kamus Arab-Indonesia Karya Prof. Dr. H. mahmud Yunus).” UIN SUKA, 2016.
- Idiatussaufiah. “Sinonim Kata Khamr Dalam Bahasa Arab Pada Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia (1997).” UIN SUKA, 2015.
- Karimah, Siti Miftahul L. “Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (Sejarah Penulisan dan Perkembangannya Tahun 1957-2018).” UIN SUKA, 2018.

- Luthfi, Khabibi Muhammda. "Papararan kritis Terhadap Kamus Arab-Indonesia 'al-Qāmus al-Munīr: Arabī-Indonesy'." *Al- Ittijah* 3, no. 2 (t.t.).
- Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Qasimī, Ali al-. *'Ilmu al-Lugah wa Ṣinā 'atu al-Mu'jam*. Saudi Arabia: Jami'ah malik Su'ud, 1991.
- Ratna, Nyoman. *Metode Penelitian: kajian budaya dan ilmu sosial Humaniora umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rifa'I, H Ilyas. "Mengenal Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus" 4, no. 1 (2012).
- Rusyana, Yus. *Pedoman penulisan Tata Bahasa Indonesia*, t.t.
- Sabila, Anis Nurma, dan Abdul Muntaqim Al Anshory. "Telaah Komponen dan Metode Penyusunan Kamus Hifdz al-Mufrodat (Memorizing Vocabularies): Kajian Leksikografi." *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* 14, no. 1 (30 April 2023): 34–47. <https://doi.org/10.31503/madah.v14i1.538>.
- Suaidi. "Dialek-dialek Bahasa Arab." *Adabbiyat* 7, no. 1 (2008).
- Sujarno. "Leksikografi Indonesia: Konsep dasar, Fungsi, Isi, dan Jenis Kamus" 18, no. 1 (2016): 49–58.
- Syihabuddin. *Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta: Univ Pendidikan Indonesia, 2016.
- Taufiqurrahman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN malang Press, 2008.
- Umar, Ahmad Muchtar. *Ṣina 'atu al-Mu'jam al-Hadīṣ*. Qāhirah: 'Alim al-Kutub, 1998.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: gadjah mada University Press, 2018.
- Wuryantoro, Aris. *Pengantar Penerjemahan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia Mahmud Yunus*. Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 20010.

———. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2006.

Yusuf, Muri. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zahrah, Humairatuz, Wildana Wargadinata, dan Nurhasan Abdul Barry. “Analisis E-Dictionarry ‘Arab-Indonesia’ yang Tersedia di Playstore dengan Pendekatan Leksikologi.” *Şaut al-`Arabiyyah* 9, no. 1 (25 Juni 2021): 1. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.21494>.

Zainuri, Muhammad. “Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia” II, no. 2 (2019): 231–48.